

## **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK., TAHUN 2007 - 2016**

***Eko Budi; Marthen Minggu Sambo***

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tarakan, Kalimantan Utara  
*E-mail: martsamrantau2016@gmail.com*

### **ABSTRACT**

This study aims to explain the effect of cash turnover, receivables turnover and partial inventory turnover on return on assets and to explain the effect of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover simultaneously to return on asset. Based on the results of analysis and hypothesis testing showed that partially cash turnover (X1), receivable turnover (X2) and inventory turnover (X3) has no significant effect on return on asset (Y) at PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Cash turnover (X1), receivable turnover (X2) and inventory turnover (X3) simultaneously or together have no significant effect on return on asset (Y) at PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Furthermore, R<sup>2</sup> (R square) / (determination) is 0.368 or 36.8%, indicating that the contribution percentage of independent variable of cash turnover (X1), receivable turnover (X2) and inventory turnover (X3) to return on asset (Y) is 0.368 or 36.8%, while the rest of 0.632 or 63.2% influenced by other variables.

**Keywords:** cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, return on asset

**JEL Classification:** G31, G32

### **PENDAHULUAN**

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat

penting dalam suatu perusahaan. Untuk dapat melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangan yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasa dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba di tahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun ada pula perusahaan yang menyusun selain kelima laporan tersebut. Seperti laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang berguna bagi para investor, kreditor, analisis sekuritas, dan manajemen karena memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas investasi dan pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja (Satria dan Lestrasi, 2011). Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas perputaran modal kerja dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang di dapat (Prakoso, *et al.*, 2014). Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Teknis analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan modal kerja itu sendiri merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba

yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, manajer keuangan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang efektif dan efisien di masa mendatang (Sariana, *et al.*, 2016). Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi setiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. Manajer keuangan dalam mengambil keputusan keuangan, perlu memahami kondisi keuangan perusahaan (Warou, *et al.*, 2016).

#### MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Sartono (2001: 6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dapat dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Yuliyati dan Sunarto, 2014). Menurut Gill dalam Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Wild *et al.* (2005:197), perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan ditagih sepanjang tahun. Rasio ini digunakan un-

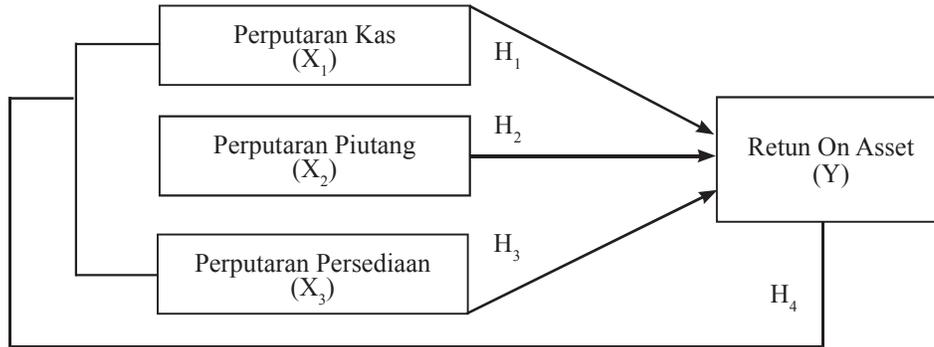
tuk mengetahui berapa banyak piutang dagang dalam suatu perusahaan mengalami perputaran (Safirti dan Wibowo, 2016).

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri (Arinda dan Wiwik, 2015). Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Sufiana dan Purnawati (2011) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Di antara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

Deni (2015) menjelaskan bahwa variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil uji t, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Di antara ketiga variabel independen yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) yang memiliki pengaruh paling dominan adalah perputaran piutang (X2). Berdasar koefisien determinasi, nilai *adjusted R2* dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,194, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (*Return on Asset*) yang dapat dihasilkan persamaan ini adalah sebesar 19,4%, sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini. Dewi dan Rahayu (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap

profitabilitas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel

dependen yaitu profitabilitas sebesar 11.3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasar uraian pada kerangka konseptual dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka disusun hipotesis penelitian:

- H1:** Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2:** Perputaran piutang (*receivables turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *return On Asset* (ROA) pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3:** Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

(ROA) pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H4:** Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**HASIL PENELITIAN**

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 1:

**Tabel 1**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0.28140
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	9
Z	1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.094

**Sumber:** data *output* SPSS

Berdasar Tabel 1 terlihat nilai probabilitas *asym.sig* > signifikan 0,05, maka residualnya random atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari *Tolerance Value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Nilai *Tolerance Value* jika di bawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi *multikolinearitas*.

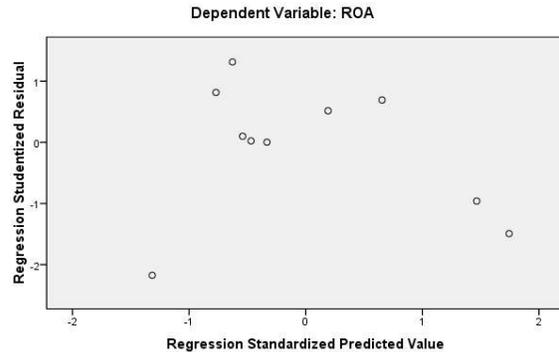
**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian *Multikolinearitas***

<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
0.677	1.477
0.227	4.408
0.197	5.081

**Sumber:** Data *output* SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah nilai 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 yang berarti tidak terjadi *multikolinearitas* sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya:



**Gambar 2**  
**Scatterplot**

Berdasar grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas model regresi.

Uji normalitas data berdasar kriteria pengujian, yaitu mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05, maka data yang ada terdistribusi normal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias sehingga dapat digunakan untuk memprediksi ROA perusahaan. Hasil pengujian kenormalan dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
N		10	10	10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	<i>Mean</i>	8.1010	13.9960	35.7830	13.9200
	<i>Std.deviation</i>	3.05801	5.59853	11.08987	5.22544
	<i>Absolute</i>	0.223	0.152	0.237	0.193
Most Extreme Differences	<i>Positive</i>	0.150	0.152	0.166	0.139
	<i>negative</i>	-0.223	-0.151	-0.237	-0.193
Kolmogorov-Smirnov Z		0.934	0.707	0.482	0.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.347	0.700	0.975	0.627

**Sumber:** hasil *output* SPSS

Berdasar Tabel 3, terlihat bahwa semua data berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan statistika parametrik (Uji t).

Berdasar Tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 8.911 + 0.618 X_1 - 0.039 X_2 - 0.328 X_3 + e$$

Berdasar persamaan regresi berganda tersebut, maka 1) konstanta sebesar 8.911 artinya jika perputaran kas (X<sub>1</sub>), perputaran piutang (X<sub>2</sub>) dan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) nilainya adalah sebesar 8.911; 2) koefisien regresi variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) sebesar 0.618 artinya jika variabel perputaran piutang (X<sub>2</sub>) dan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan satu satuan maka ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.618. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara perputaran kas (X<sub>1</sub>) dengan ROA (Y), semakin naik perputaran kas maka akan semakin naik ROA (Y); 3) koefisien regresi variabel perputaran piutang (X<sub>2</sub>) sebesar - 0.039 artinya jika variabel perputaran

kas (X<sub>1</sub>) dan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) nilainya tetap dan perputaran piutang (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan satu satuan maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0.039. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan antara perputaran piutang (X<sub>2</sub>) dengan ROA (Y), semakin naik perputaran piutang (X<sub>2</sub>) maka akan semakin turun ROA (Y); dan 4) koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) sebesar - 0.328 artinya jika variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) dan perputaran piutang (X<sub>2</sub>) nilainya tetap dan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan satu satuan maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0.328. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan antara perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) dengan ROA (Y), semakin naik perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) maka akan semakin turun ROA (Y).

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS16.0 for windows diperoleh output tvalue pada Tabel 5:

Berdasar Tabel 5, maka 1) perputaran kas (X<sub>1</sub>) diperoleh thitung sebesar 0.916 dan ttabel 2,44691, maka diperoleh hasil thitung < ttabel

**Tabel 4**  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.911	6.057		1.471	.192
Perputaran Kas	0.618	0.675	0.361	0.916	0.395
Perputaran Piutang	-0.039	0.637	-0.042	-0.062	0.953
Perputaran Persediaan	-0.328	0.345	-0.694	-0.949	0.379

Sumber: data output SPSS

**Tabel 5**  
Hasil Regresi Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.911	6.057		1.471	.192
Perputaran Kas	0.618	0.675	0.361	0.916	0.395
Perputaran Piutang	-0.039	0.637	-0.042	-0.062	0.953
Perputaran Persediaan	-0.328	0.345	-0.694	-0.949	0.379
(Constant)	8.911	6.057		1.471	.192

Sumber: data Output SPSS

atau  $0.916 < 2,44691$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas ( $X_1$ ) terhadap *return on asset* (Y); 2) perputaran piutang ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.062$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,44691$ , maka diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0.062 < 2,44691$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran piutang

( $X_2$ ) terhadap *return on asset* (Y); dan 3) perputaran persediaan ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.949$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,44691$ , maka diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0.346 < 2,44691$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap *return on asset* (Y). Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS V16.0 dapat diperoleh output *f value* pada Tabel 6:

**Tabel 6**  
Hasil Regresi Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.997	3	30.332	1.167	0.397 <sup>a</sup>
	Residual	155.968	6	25.995		
	Total	246.966	9			

Sumber: hasil output SPSS

Berdasar nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  pada Tabel 6 maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1.167 < 4,76$  yang artinya  $H_o$  diterima. Berdasar nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0.397 yang berarti probabilitas  $0.397 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, secara simultan perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang

( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Hasil output nampak pada Tabel 7:

**Tabel 7**  
Hasil Analisis koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.607 <sup>a</sup>	0.368	0.053	5.09850	0.607 <sup>a</sup>

Sumber: hasil output SPSS

Berdasar Tabel 7, maka diperoleh angka  $R^2$  (*R square*)/(determinasi) sebesar 0.368 atau 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap *return on asset* (Y) sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap *return on Asset* (ROA) pada PT.

Garuda Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2007 sampai dengan 2016 rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan. Pada perputaran kas memiliki nilai rata-rata selama 10 tahun sebesar 7,43 kali. Kemudian nilai tertinggi perputaran kas yaitu terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 13,47 kali dan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,69 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tinggi menunjukkan bahwa keluar masuknya kas sangat bagus. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan bersih sebesar Rp1,673,957,870 pada tahun 2010. Perputaran kas rendah disebabkan oleh penurunan penjualan bersih yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp23.692.100.915 pada tahun 2012.

Pada perputaran piutang memiliki nilai rata-rata selama 10 tahun sebesar 14 kali. Nilai tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,18 kali pada tahun 2011. Kemudian perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,04 kali pada tahun 2012. Pada perputaran piutang tertinggi disebabkan adanya peningkatan penjualan bersih sebesar Rp7,630,238,397 pada tahun 2011 dan adanya peningkatan piutang usaha sebesar Rp337,184,571 pada tahun 2011. Pada perputaran piutang terendah disebabkan adanya penurunan penjualan yang cukup besar yaitu sebesar Rp23,692,100,915 pada tahun 2012 yang diikuti adanya penurunan piutang usaha sebesar Rp1,461,235,470 pada tahun 2012.

Pada perputaran persediaan memiliki nilai rata-rata selama 10 tahun sebesar 35,78 kali. Nilai tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 48,91 kali pada tahun 2014. Kemudian perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,20 kali pada tahun 2012. Pada perputaran persediaan tertinggi disebabkan oleh adanya peningkatan beban pokok penjualan sebesar Rp582,594,725 pada tahun 2014 dan adanya penurunan persediaan sebesar Rp5,124,058 pada tahun 2014. Pada perputaran persediaan terendah disebabkan oleh adanya penurunan beban pokok penjualan sebesar Rp22,858,419,721 pada tahun 2012 yang diikuti dengan adanya penurunan persediaan sebesar Rp637.110.934 pada tahun 2012. Pada *return on asset* memiliki rata-rata selama 10 tahun yaitu sebesar 0,00%. Nilai tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2010 dan 2011 karena mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 0,38% dan *return on asset* terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,00%. Nilai ROA tertinggi ini dipengaruhi oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak sebesar Rp293,143,465 dan diikuti meningkatnya total *asset* sebesar Rp4,343,949,162 pada tahun 2011. Nilai ROA terendah ini disebabkan adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp697,822,747 sedang total *asset* mengalami penurunan sebesar Rp15,491,969,317 pada tahun 2012.

Berdasar nilai uji t yang diperoleh, secara parsial bahwa perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). Hasil uji secara parsial ini telah menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana hipotesis menyatakan

bahwa secara parsial perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y), kemudian pada penelitian ini secara parsial perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya.

Berdasar nilai uji F yang diperoleh, secara simultan bahwa perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). Hasil uji secara simultan ini telah menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana hipotesis menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). Penelitian secara simultan perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan 1) secara parsial perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y); 2) secara simultan perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y); 3) berdasar uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah berdistribusi normal, nonmultikolinearitas, homoskedastisitas, dan nonautokorelasi, sehingga model dapat digunakan untuk penelitian; 4) hasil analisis korelasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.368 atau 36,8%, ini menunjukkan bahwa nilai *return on asset* yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 0.368 atau 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### Saran

Adapun saran yang disampaikan 1) diharapkan pihak manajemen dari PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar

dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaannya terutama indikator-indikator yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kinerja yang lebih baik akan meningkatkan nilai serta keuntungan perusahaan; 2) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap *return on asset* (Y). Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian diluar dari penelitian ini sehingga akan dapat diketahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan; 3) bagi investor di samping mempertimbangkan faktor eksternal juga perlu mempertimbangkan faktor internal, khususnya solvabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Yayasan Sekolah Tinggi Ekonomi Bulungan Tarakan yang telah mengijinkan untuk terlaksananya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Deni, Irman. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 18(1):1-18.
- Dewi, Lisnawati. dan Rahayu Yuliasuti. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 17(1):1-17.
- Kasmir 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Nawalani, Arinda Putri, dan Lestari Wiwik. 2015. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1):51-64.
- Prakoso, Bangun P., Z.A. Zahroh, dan Nuzula Nila Firdausi. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1):1-10.
- Sariana, Bagus Magdalena., Yudiaatmaja, Fridayana. dan Suwendra I Wayan. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 10(1):1-10.
- Sartono R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Satria, I Made Dian, dan Lestari Putu Vivi. 2011. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *property and real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 16(1):1927-1942.
- Sufiana, Nina. dan Purnawati, Ni Ketut. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 18(1):451-468.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas, CV Alfabeta, Bandung.
- Syafitri, Resky Amelia. dan Wibowo, dan Seto Sulaksono Adi. 2016. Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. 7(1):34-40.
- Warou, Christiana., Nangoy, Sintje. dan Saerang, Ivonne S. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusa-

haan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 10(1):366-375.

Wild, John J, Subramanyam, K.R, Halsey, Robert F. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.

Yuliyati dan Sunarto. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia *Spare Part* Otomotif Periode 2007-2011. *Jurnal Akutansi*, 10(1):56-65.